

**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI TUMPANGSARI  
JAGUNG KACANG TANAH DENGAN MONOKULTUR  
JAGUNG DI DESA BANGKALALOE KECAMATAN  
BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**

**ANTO SAPUTRA  
105960079811**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**

**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI TUMPANGSARI  
JAGUNG KACANG TANAH DENGAN MONOKULTUR  
JAGUNG DI DESA BANGKALALOE KECAMATAN  
BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**

**ANTO SAPUTRA**

**105960079811**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

JudulSkripsi : Analisis Komparatif Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah Dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

NamaMahasiswa : Anto Saputra

Stambuk : 105960079811

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah Diperiksa dan Disetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Kasifah, MP

  
Firdiansyah, S.P., M.Si


Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Jurusan



  
Ir. Saleh Molla, M.M

  
Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si

Tanggal Lulus : 28 Oktober 2015

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah Dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Anto Saputra

Stambuk : 105960079811

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### SUSUNAN PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. D. Ir. Kasifah, MP  
Ketua Sidang
2. Firmansyah, SP., M.Si  
Sekretaris
3. Ir. Hj. Nailah Masrin, M.Si  
Anggota
4. Ir. Nurdin Mappa, MM  
Anggota

Tanggal Lulus : 28 oktober 2015

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI TUMPANGSARI JAGUNG  
KACANG TANAH DENGAN MONOKULTUR JAGUNG DI DESA  
BANGKALALOE KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN  
JENEPONTO.

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2015

ANTO SAPUTRA  
105960079811



## ABSTRAK

**Anto Saputra**, 105960079811. Analisis Komparatif usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah Dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, dibawah bimbingan **KASIFAH** dan **FIRMANSYAH**.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Juli sampai September 2015, daerah tersebut dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan mayoritas petaninya melakukan media usahatani dengan cara tumpangsari jagung kacang tanah dan monokultur jagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan produksi usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung dan untuk mengetahui dan menganalisis berapa perbandingan pendapatan petani, pada usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Pemilihan responden untuk petani tumpangsari jagung kacang tanah sebanyak 10 orang, dan untuk petani monokultur jagung sebanyak 10 orang dari 100 orang petani.

Hasil penelitian, menunjukkan 1). Hasil Pendapatan usahatani tumpangsari jagung kacang tanah sebesar Rp. 13.959.040 per hektar, lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani monokultur jagung yaitu sebesar Rp. 2.643.209, per hektar. Berdasarkan hasil uji t untuk pendapatan, t hitung terbukti nyata lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu t hitung = 5,259 sedangkan t tabel 2,262.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ir. Kasifah, MP selaku pembimbing I dan Bapak Firmansyah, S.P.,M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis pada penyusunan skripsi ini. Ucapan yang sama saya sampaikan kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis dan tidak bosan-bosannya memanjatkan doa kepada Allah Yang Maha Pengasih, untuk kesuksesan penulis serta tidak henti-hentinya memberikan dorongan moril dan materil.
2. Kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Agribisnis yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara-saudaraku, yang telah ikut membantu dan mendoakan penulis demi keberhasilannya dalam studi.
4. Kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal jerih payah Bapak/Ibu/saudara(i) kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Makassar , September 2015



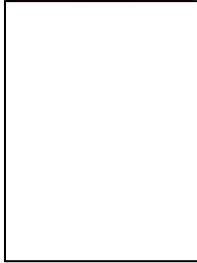


## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jeneponto tanggal 31 Januari 1992, buah cinta pernikahan pasangan Sarri dan Saria. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis di SDN 28 Barobbo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan lulus tahun 2004. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun 2004 dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada tahun 2007 dan lulus tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis lulus seleksi masuk dan terdaftar sebagai mahasiswa di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.



## DAFTAR ISI

No.	Teks	Halaman
	DAFTAR TABEL.....	xi
	DAFTAR GAMBAR.....	xiii
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I.	PENDAHULUAN.....	1
1.1	LatarBelakang.....	1
1.2	RumusanMasalah.....	4
1.3	Tujuan danKegunaan Penelitian.....	5
II.	TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1	Jagung.....	6
2.2	Kacang Tanah.....	7
2.3	Sistem Tanam Tumpangsari dan Monokultur.....	10
2.4	Produksi.....	11
2.5	Pendapatan.....	13
2.6	Usahatani.....	14
2.7	Kerangka Pikir.....	15
2.8	Hipotesis.....	18
III.	METODE PENELITIAN.....	19
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	19
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5	Analisis Data.....	21
3.6	Definisi Operasional.....	23
IV.	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	26
1.1	Kondisi Fisik Wilayah.....	26
1.1.1	Letak Wilayah Administratif.....	26
1.2	Keadaan Penduduk.....	26

1.2.1	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
1.2.2	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
1.2.3	Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....		30
5.1	Identitas Responden .....	30
5.1.1	Umur .....	30
5.1.2	Tingkat Pendidikan .....	32
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	33
5.1.4	Luas Lahan Usahatani .....	34
5.1.5	Pengalaman Berusahatani .....	35
5.2	Penggunaan Input Usahatani .....	36
5.3	Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur jagung .....	39
5.4	Uji t Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung Kacang Tanah Dengan Monokultur Jagung .....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....		43
6.1	Kesimpulan .....	43
6.2	Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....		45
LAMPIRAN .....		47



## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan, Produksi Rata-Rata Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto 2014.....	2
2.	Jumlah Jiwa Menurut Jenis Kelamin di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto 2014 .....	26
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2014 .....	27
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramaba Kabupaten Jeneponto, 2014.....	29
5.	Jumlah Jenis Pekerjaan yang dilakukan oleh Kepala keluarga di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2014.....	30
6.	Tingkat Umur Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	31
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	33
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	34
9.	Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	35
10.	Pengalaman Berusahatani, Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramaba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	36

11. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Per Hektar pada Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	40
12. Rata-rata biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Per Hektar pada Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	41
13. Uji t Perbandingan Pendapatan antara Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba kabupaten Jeneponto, 2015 .....	42



## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Komparataif Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 ..	15
2.	Gambar A dan B Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 ..	64
3.	Gambar A dan B Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba, 2015.....	65
4.	Gambar A dan B Wawancara Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	66
5.	Gambar Peta Lokasi Penelitian Desa bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	47
2.	Identitas Petani Responden Usahatani Tumpangsari Jagung kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	49
3.	Identitas Petani Responden Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	50
4.	Luas Lahan, Produksi, Penerimaan Petani Tumpangsari Jagung Kacang tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	51
5.	Luas Lahan, Total Produksi dan Total Penerimaan, Total Biaya dan pendapatan Petani Monokultur jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	52
6.	Nilai Penyusutan Alat yang Digunakan pada Proses Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2015.....	53
7.	Biaya Variabel Pada Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	54
8.	Biaya Variabel Pada Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba, 2015.....	55
9.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe kecamatan Bontoramba kabupaten Jeneponto, 2015 .....	56
10.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	57

11. Luas Lahan, produksi, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Petani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto,2015 .....	58
12. Nilai Penyusutan Alat yang Digunakan pada Proses Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	59
13. Biaya Variabel Pada Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	60
14. Biaya Variabel Pada Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	61
15. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.....	62
16. Uji t Perbandingan Pendapatan Antara Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	63
17. Gambar-gambar Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015 .....	64





# I. PENDAHULUAN

## I.I Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dengan mata pencaharian sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting yang mendukung sumber daya alam berupa lahan yang cukup luas dan subur. Keadaan iklim, suhu, dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok (biji-bijian, umbi-umbian, dan kacang-kacangan) dapat di usahakan sebagai usahatani dan tumbuh dengan relatif baik.

Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan pada berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura, perkebunan maupun tanaman palawija. Tanaman palawija yang dikembangkan di Indonesia diantaranya jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan, dan sebagainya.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki nilai strategis dalam konstalasi pembangunan Indonesia. Selain memiliki sumberdaya alam yang cukup besar, khususnya di bidang Pertanian salah satunya yaitu Perkebunan Jagung. Di Sulawesi selatan jagung merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam petani Sulawesi Selatan akhir-akhir ini karena ekspor yang cukup baik untuk permintaan pakan ternak. Total produksi jagung Sulawesi Selatan adalah lebih kurang 661.241 ton dengan luas tanam 192.456 ha. Mempertimbangkan luas lahan yang tersedia dan maksimalisasi teknologi, diperkirakan produksi jagung masih dapat dinaikkan hingga 2 kali lipat. Daerah

yang potensial untuk pengembangan komoditi ini terutama adalah Kabupaten Takalar, Bone, Jeneponto, Bulukumba dan Gowa. Oleh karena itu Sulawesi Selatan memiliki keunggulan komparatif sekaligus kompetitif untuk kegiatan investasi.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu dari beberapa kabupaten dari Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil jagung yang baik dan beberapa jenis tanaman palawija. Selain dari itu sebagian besar masyarakat Kabupaten Jeneponto mayoritas sebagai petani. Beberapa kecamatan di Kabupaten Jeneponto adalah kecamatan Bontoramba sebagai salah satu dari penghasil tanaman jagung dan palawija lainnya sebagai sumber pangan.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Rata-Rata Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kecamatan Bontoramba, 2014.

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
1.	Padi Sawah	4.169	22.197	5,51
2.	Padi Ladang	67	299	4,46
2.	Jagung	8.401	37.973	4,56
3.	Kacang Kedelai	400	453	1,13
4.	Ubi Kayu	945	19.977	21,14

Sumber : PPK Kecamatan Bontoramba, 2014

Berdasarkan data tabel 1 tanaman produksi bahan pangan makanan jagung lebih besar produksinya jika dibandingkan dengan tanaman padi. Tanaman jagung sering ditanam oleh petani baik pada lahan tegalan maupun lahan sawa. Sistem tanam yang di gunakan petani dalam bercocok tanam pada lahan sawa dan tegalan sangat beraneka ragam baik secara tumpangsari maupun monokultur. Sistem

tanaman tumpangsari yang dilakukan oleh petani pada tanaman jagung antara lain jagung dan kacang tanah, jagung kacang hijau, dan jenis kacang-kacangan lainnya. Sistem tanam tumpangsari sering dilakukan oleh petani untuk memanfaatkan jarak tanam dan menambah pendapatan. Sistem tanam monokultur juga masih banyak dilakukan oleh petani di Desa Bangkalaloe, sistem tanam monokultur sering dilakukan petani antara lain monokultur jagung, monokultur kacang tanah, monokultur cabe. Sistem tanam monokultur ini memerlukan biaya yang lebih rendah dibandingkan biaya usahatani tumpangsari.

Petani di Desa Bangkalaloe menanam jagung dengan sistem monokultur jagung maupun sistem tumpangsari, salah satunya sistem tumpangsari jagung-kacang tanah. Tumpang sari jagung-kacang tanah dipilih oleh petani karena kacang tanah memiliki produksi yang tinggi dan kacang tanah mampu mengikat nitrogen sehingga mampu menyuburkan tanah. Kacang tanah dipilih oleh petani karena memiliki banyak manfaat. Kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati, kacang tanah juga mempunyai masa depan yang baik untuk mengisi kekurangan cadangan minyak nabati karena cadangan minyaknya yang tinggi dan produksinya mudah di tingkatkan. Selain itu kacang tanah mempunyai nilai ekonomi yang penting untuk bahan ekspor (Adisarwanto, 2003: 22-25).

Sistem tanam monokultur jagung mempunyai kelebihan salah satunya yaitu petani akan lebih mudah mengelola usahatannya karena hanya mengusahakan satu jenis jenis tanaman dan hasil yang diperoleh juga maksimal, selain itu biaya untuk proses usahatani lebih kecil jika dibandingkan dengan pertanian tumpangsari. Pertanian monokultur juga mempunyai kendala yakni

apabila terjadi fluktuasi harga jagung, maka akan menyebabkan resiko yang fatal yaitu petani akan mengalami kerugian karena harga jagung rendah sehingga pendapatan petani juga rendah atau bahkan mengalami kerugian dalam usahanya. Sistem tanam tumpangsari merupakan usaha mengalami resiko, maksudnya apabila salah satu tanaman tumbuh kurang optimal masih didapat jenis tanaman lain yang diharapkan dapat menghasilkan dan memberi pendapatan bagi petani. Penggunaan sistem tanam tumpangsari ini akan memberikan pendapatan yang akan lebih besar bagi petani dibandingkan jika petani menerapkan sistem tanam monokultur, karena dalam sistem tanam tumpangsari, petani memanfaatkan lahan secara optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang petani dihadapkan pada pilihan usahatani mana yang menguntungkan. Tumpangsari adalah salah satu cara menambah pendapatan petani dengan cara penganekaragaman tanaman pada lahan pertanian yang terbatas. Tumpangsari juga merupakan upaya pemanfaatan jarak tanam. Penerapan sistem tanam tumpangsari akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan penerapan sistem tanaman monokultur. Sehingga permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarnya biaya, produksi, dan pendapatan dari usahatani tumpangsari jagung-kacang tanah dan usaha monokultur jagung ?
2. Apakah pendapatan usahatani tumpangsari jagung-kacang tanah lebih tinggi daripada usahatani monokultur jagung ?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya, produksi dan pendapatan dari usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan usahatani monokultur jagung.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara usahatani tumpangsari jagung-kacang tanah dengan usahatani monokultur jagung.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan petani menentukan usahatani mana yang memberikan pendapatan maksimal.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pembandingan bagi pemecahan masalah yang sama.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Jagung

Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan, bulir jagung adalah pangan pokok, sebagaimana bagi sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah di Indonesia. Di masa kini, jagung juga sudah menjadi komponen penting pakan ternak. Penggunaan lainnya adalah sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri. Beberapa di antaranya adalah bioenergi, industri kimia, kosmetika, dan farmasi.

Pada umumnya, satu tanaman hanya dapat menghasilkan satu tongkol produktif yang memiliki puluhan sampai ratusan bunga betina. Beberapa kultivar unggul dapat menghasilkan lebih dari satu tongkol produktif, dan disebut sebagai jagung prolif. Bunga jantan jagung cenderung siap untuk penyerbukan 2-5 hari lebih dini daripada bunga betinanya (protandri). Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patinya merupakan amilopektin. Perbedaan ini tidak banyak berpengaruh pada kandungan gizi, tetapi lebih berarti dalam pengolahan sebagai bahan pangan. Jagung manis diketahui mengandung amilopektin lebih rendah tetapi mengalami peningkatan fitoglikogen dan sukrosa.

Kandungan gizi Jagung per 100 gram bahan adalah:

- Kalori : 355 Kalori
- Protein : 9,2 gr
- Lemak : 3,9 gr
- Karbohidrat : 73,7 gr
- Kalsium : 10 mg
- Fosfor : 256 mg
- Ferrum : 2,4 mg
- Vitamin A : 510 SI
- Vitamin B1 : 0,38 mg
- Air : 12 gr

Dan bagian yang dapat dimakan 90%.

Jagung merupakan tanaman yang berasal dari daerah-daerah tropis, tetapi banyak sekali tipe-tipe jagung dengan variasi dan sifat-sifat yang dimilikinya, maka jagung ini dapat menyebar luas dimana-mana dan dapat hidup baik dengan berbagai macam iklim dengan perkataan lain jagung mempunyai daya adaptasi tinggi di banding tanaman sereal lainya.

## 2.2 Kacang Tanah

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang banyak di budidayakan di Indonesia. Tanaman kacang tanah sendiri merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 30 cm. Tanaman ini memiliki daun kecil berbentuk oval berwarna hijau. Selain itu, kacang tanah memiliki bunga berwarna kuning dengan buah berkulit keras dengan warna coklat

seta memiliki serat di permukaannya. Jika dibuka, maka akan terdapat biji kacang tanah yang berwarna coklat muda pada kulit bijinya dan bila kulit bijinya dikupas, akan terlihat biji kacang berwarna putih.

Kacang tanah sebagai bahan pangan kaya dengan lemak (40,50%), mengandung protein yang tinggi (27,0%), zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan Fosforus, vitamin A dan K, lesitin, kolin dan kalsium. Kandungan protein dalam kacang tanah adalah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah juga dikatakan mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit. Mengonsumsi satu ons kacang tanah lima kali seminggu dilaporkan dapat mencegah penyakit jantung. Kacang tanah mengandung Omega 3 yang merupakan lemak tak jenuh ganda dan Omega 9 yang merupakan lemak tak jenuh tunggal. Dalam 1 Ons kacang tanah terdapat 18 gram Omega 3 dan 17 gram Omega 9. Kacang tanah mengandung fitosterol yang justru dapat menurunkan kadar kolesterol dan level trigliserida, dengan cara menahan penyerapan kolesterol dari makanan yang disirkulasikan dalam darah dan mengurangi penyerapan kembali kolesterol dari hati, serta tetap menjaga HDL kolestrol (Vyan, 2009).

Untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan faktor, yang perlu diperhatikan oleh para petani tidak hanya pemeliharaan tempat dan waktu tetapi juga syarat tumbuh yang meliputi :

- A. Iklim yang perlu diperhatikan dalam budidaya kacang tanah yaitu meliputi curah hujan, suhu udara, kelembaban udara, dan penyinaran matahari. Curah hujan yang sesuai untuk tanaman kacang tanah antara 800-1.300 mm/tahun.



Hujan yang terlalu keras akan mengakibatkan rontok dan bunga tidak terserbuki oleh lebah. Selain itu, hujan yang terus-menerus akan meningkatkan kelembaban di sekitar pertanaman kacang tanah. Suhu udara bagi tanaman kacang tanah tidak terlalu sulit, karena suhu udara minimal bagi tumbuhnya kacang tanah sekitar 28–32 0C. Bila suhunya di bawah 10 0C menyebabkan pertumbuhan tanaman sedikit terhambat, bahkan jadi kerdil dikarenakan pertumbuhan bunga yang kurang sempurna. Kelembaban udara untuk tanaman kacang tanah berkisar antara 65-75 %. Adanya curah hujan yang tinggi akan meningkatkan kelembaban terlalu tinggi di sekitar pertanaman. Penyinaran sinar matahari secara penuh amat dibutuhkan bagi tanaman kacang tanah, terutama kesuburan daun dan perkembangan besarnya kacang.

- B. Media tanam derajat keasaman tanah yang sesuai untuk budidaya kacang tanah adalah pH antara 6,0–6,5. Kekurangan air akan menyebabkan tanaman kurus, kerdil, layu dan akhirnya mati. Air yang diperlukan tanaman berasal dari mata air atau sumber air yang ada disekitar lokasi penanaman. Tanah berdrainase dan berserasi baik atau lahan yang tidak terlalu becek dan tidak terlalu kering, baik bagi pertumbuhan kacang tanah.
- C. Ketinggian tempat yang baik dan ideal untuk tanaman kacang tanah adalah pada ketinggian antara 500 m. Jenis kacang tanah tertentu dapat ditanam pada ketinggian tempat tertentu untuk dapat tumbuh optimal.

### 2.3 Sistem Tanam Tumpangsari dan Monokultur

Tumpangsari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (*polyculture*) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan. Tumpang sari yang umum dilakukan adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk dua jenis tanaman budidaya yang sama, seperti jagung dan kedelai, atau jagung dan kacang tanah. Dalam kepustakaan, hal ini dikenal sebagai *double-cropping*. Penanaman yang dilakukan segera setelah tanaman pertama dipanen (seperti jagung dan kedelai atau jagung dan kacang panjang) dikenal sebagai tumpang gilir.

Tumpangsari dapat pula dilakukan pada pertanaman tunggal (monokultur) suatu tanaman perkebunan besar atau tanaman kehutanan sewaktu tanaman pokok masih kecil atau belum produktif. Hal ini dikenal sebagai tumpang sela (*intercropping*). Jagung atau kedelai biasanya adalah tanaman sela yang dipilih. Dalam kehutanan hal ini disebut sebagai wana tani. Suatu konsep serupa juga diterapkan bagi budidaya padi dan ikan air tawar yang dikenal sebagai mina tani.

Pertanaman tunggal atau monokultur adalah salah satu cara budidaya di lahan pertanian dengan menanam satu jenis tanaman pada areal. Cara budidaya ini meluas prakteknya sejak paruh kedua abad ke-20 di dunia serta menjadi penciri pertanian intensif dan pertanian industrial. Monokultur menjadikan penggunaan lahan efisien karena memungkinkan perawatan dan pemanenan secara cepat dengan bantuan mesin pertanian dan menekan biaya tenaga kerja karena keseragaman tanaman yang ditanam. Kelemahan utamanya adalah keseragaman

kultivar mempercepat penyebaran organisme pengganggu tanaman (OPT, seperti hama dan penyakit tanaman).

Cara budidaya ini biasanya dipertentangkan dengan pertanaman campuran atau polikultur. Dalam polikultur, berbagai jenis tanaman ditanam pada satu lahan, baik secara temporal (pada waktu berbeda) maupun spasial (pada bagian lahan yang berbeda). Pertanaman padi, jagung, atau gandum sejak dulu bersifat monokultur karena memudahkan perawatan. Dalam setahun, misalnya, satu lahan sawah ditanami hanya padi, tanpa variasi apa pun. Akibatnya hama atau penyakit dapat bersintas dan menyerang tanaman pada periode penanaman berikutnya. Pertanian pada masa kini biasanya menerapkan monokultur spasial tetapi lahan ditanami oleh tanaman lain untuk musim tanam berikutnya untuk memutus siklus hidup OPT sekaligus menjaga kesehatan tanah.

#### **2.4 Produksi**

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Soetiarso dkk, 2006).

Menurut Gregory (2003), faktor-faktor produksi (factors of production) sejumlah input yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Secara umum, tenaga kerja, tanah dan modal dipandang sebagai tiga faktor produksi terpenting.

Menurut Soekartawi (2003), produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi usahatani yang dapat menghasilkan produksi dengan baik adalah tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan atau manajemen.

#### 1. Tanah

Di Indonesia tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting, dimana bagian masyarakat Indonesia sumber utamanya melalui faktor produksi tanah terutama untuk pembangunan lahan pertanian. Faktor tanah memiliki peranan atau fungsi yang menonjol.

#### 2. Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang merupakan investasi, sehingga, modal merupakan faktor produksi yang sangat penting selain faktor produksi lainnya.

#### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi. Tenaga kerja bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tersebut, tetapi dilihat dari kuantitas dan macam tenaga kerja (Soekartawi 1993).

#### 4. Pengelolaan/ Manajemen

Peranan manajemen menjadi sangat penting, manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam merencanakan dan mengorganisasikan, melaksanakan dalam mengevaluasi suatu proses produksi, karena proses produksi melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tindakan. Maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau tahapan proses

produksi. Dalam faktor manajemen ini banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tingkat pendidikan keterampilan, skala usaha dan lain-lain (Soekartawi, 1993).

## 2.5 Pendapatan

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan dari para ahli:

M.P. Simangunsong (2004) mengemukakan bahwa Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah.

Dumairy (1999) menambahkan bahwa Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun ( Lincoln Arsyad, 2004).

Soekarwati (2003), berpendapat bahwa pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan.

## 2.6 Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992).

Menurut Hernanto (2000), usahatani ialah sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Usahatani bukanlah sekedar kumpulan tanaman dan hewan, dimana orang bisa memberikan input apasaja dan kemudian mengharapkan hasil langsung. Namun, usahatani merupakan jalinan yang kompleks yang terdiri dari tanah, tumbuhan, hewan, peralatan, tenaga kerja, dan pengaruh-pengaruh lingkungan yang dikelola oleh seseorang yang disebut petani sesuai dengan kemampuan dan aspirasinya.

Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Soekartawi, 1993).

Menurut Soekartawi (2003), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar- kecilnya produksi yang

diperoleh. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi.

Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka:  $TC = FC + VC$ . Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

## 2.7 Kerangka Pikir

Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dapat menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor komoditi pertanian.

Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat, yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari dan air serta perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah. Proses usahatani ini membutuhkan adanya input, petani yang membudidayakan usahatani jagung secara monokultur akan membutuhkan input yang berbeda dengan usahatani jagung secara tumpangsari. Input yang digunakan dalam usahatani ini merupakan biaya yang dikeluarkan petani selama proses usahatani. Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomik yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk, yang dapat diperkirakan serta diukur. Dalam penelitian ini, biaya usahatani yang digunakan adalah biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar (meliputi upah tenaga kerja luar, bibit, pupuk, obat-obatan, pajak, pengangkutan, selamatan, biaya penyusutan alat-alat, dan lain-lain)

ditambah dengan upah tenaga kerja sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.

Output usahatani akan diperoleh setelah proses usahatani. Output yang dihasilkan dari usahatani monokultur juga akan berbeda dengan output yang dihasilkan dari usahatani tumpangsari jagung-kacang tanah. Output disini merupakan hasil produksi yang akan diperoleh petani dalam proses usahatannya. Pada usahatani monokultur jagung, petani memperoleh output berupa jagung, sedangkan pada usahatani tumpangsari jagung kacang tanah, petani akan memperoleh output berupa jagung dan kacang tanah. Penerimaan adalah nilai yang diterima petani yang merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dinyatakan dalam rupiah.

Jika penerimaan yang diperoleh melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan, maka petani akan memperoleh pendapatan dari usaha yang dikelolanya, sebaliknya jika penerimaan lebih rendah dari biaya yang diperoleh tentunya petani akan mengalami kerugian.

Bagi petani, usahatani itu merupakan perusahaan. Petani menjalankan perusahaan pertanian tentunya bertujuan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar 1.





Gambar 1. Kerangka pikir analisis komparatif usahatani jagung-kacang tanah dan usaha tani monokultur jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

## 2.8 Hipotesis.

1. Diduga ada perbedaan pendapatan antara usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan usahatani monokultur jagung.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Dimulai pada bulan juli-september 2015. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian terutama di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, karena daerah tersebut merupakan mayoritas petaninya melakukan usahatani beraneka ragam ada dengan sistem tumpangsari jagung-kacang tanah dan sistem Monokultur jagung.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua elemen yang ada yang akan di observasi atau diteliti, sedangkan sampling adalah pengambilan sebagian kecil dari seluruh elemen populasi tersebut yang dijadikan sebagai contoh atau sampel yang dianggap dapat mewakili seluruh elemen dan populasi.

Populasi yang telah diteliti pada penelitian ini yaitu petani petani tumpangsari jagung kacang tanah sebanyak 10 orang, sedangkan petani monokultur jagung sebanyak 100 orang sehingga yang dijadikan sampel adalah 10 % dari petani tersebut, berarti petani yang dijadikan responden sebanyak 10 orang.

Teknik sampling yang digunakan yaitu metode pengambilan sampel dengan cara tidak diacak, atau sering disebut nonrandom sampling. Metode ini dilakukan pada petani monokultur jagung. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi

anggota sampel. Hanya individu-individu atau grup-grup yang kebetulan dijumpai yang dipakai sebagai sebagai objek penelitian.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada petani atau responden dengan menggunakan beberapa pertanyaan atau kuisisioner yang telah disisipkan terlebih dahulu dan dengan melalui observasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan terhadap laporan maupun dokumen dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kepala Desa Bangkalaloe, Kantor Kecamatan Bontoramba, dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Wiratha, 2006).

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari

yag diwawancarai (Wiratha, 2006). Teknik wawancara ini dilakukan dengan bantuan daftar kesioner daftar pertanyaan.

### 3. Pencatatan

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data yang ada pada instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan, misalnya luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Untuk jenis data ini dilakukan perhitungan-perhitungan atau operasi matematika seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan sebagainya. Data kuantitatif nilainya bisa berubah-ubah sehingga disebut variabel.

Menurut Soekartawi (1995), untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = Total Cost$  atau biaya Total

$FC = Fixed Cost$  atau Biaya Tetap

$VC = Variabel Cost$  atau Biaya Variabel

untuk rumus penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Yaitu:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya.

Analisis statistika untuk menguji perbandingan pendapatan usahatani tumpangsari jagung-kacang tanah dengan monokultur jagung menggunakan uji t (t-test) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis.

– Ho = Tidak ada perbedaan pendapatan rata-rata antara usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan usahatani monokultur jagung.

– Hi = Ada perbedaan pendapatan rata-rata antara usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan usahatani monokultur jagung

2. Menentukan t hitung dan signifikansi.

3. Menentukan t tabel

Signifikansi 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 10-1=9 sehingga t tabelnya sebesar 2,262.

4. Kriteria pengujian

- Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi.

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

5. Membuat kesimpulan.

**3.6 Defenisi Operasional**

1. Usahatani tumpangsari adalah penanaman dari satu jenis tanaman yang berumur sama ataupun beda umur pada lahan yang sama dengan barisan teratur.
2. Usahatani monokultur adalah usahatani yang hanya membudidayakan satu komoditas pada satu lahan.
3. Petani sampel adalah petani pemilik penggarap yang mengusahakan usahatani jagung dengan sistem tanam tumpangsari jagung-kacang tanah dan monokultur jagung.
4. Luas lahan adalah lahan yang digunakan untuk usahatani tumpangsari jagung-kacang tanah atau monokultur jagung, lahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lahan sawah pada luasan tertentu dihitung dalam satuan (Ha).
5. Benih adalah bagian dari tanaman yang digunakan untuk mengembangbiakkan tanaman. Bahih yang digunakan dalam usahatani ini adalah benih jagung dan kacang tanah yang digunakan baik pada tumpangsari jagung-kacang tanah

maupun monokultur jagung dihiyung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dengan (Rp/Ha).

6. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan, baik dalam usahatani monokultur jagung maupun tumpangsari jagung-kacang tanah dalam satu musim tanam, baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar. Semua tenaga kerja di konversikan kedalam tenaga kerja pria dan di ukur dalam HOK, sedangkan nilai tenaga kerja berdasarkan upah dan dinyatakan dalam (Rp/HOK).
7. Produksi adalah jumlah hasil panen pada satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan (Kg).
8. Biaya usahatani adalah biaya yang mengusahakan yang merupakan biaya alat-alat luar yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatannya yang meliputi benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja luar, alat-alat, pajak, selamatan, di tambah dengan biaya tenaga kerja keluarga sendiri di nyatakan dalam (Rp/Ha).
9. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima petani dari hasil produksi usahatani monokultur jagung maupun tumpangsari jagung-kacang tanah, merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produksi per kilogram (Kg), dinyatakan dalam (Rp/Ha).
10. Pendapatan usahatani adalah jumlah penerimaan (TR) dikurangi dengan biaya produksi (TC) selama satu musim dinyatakan (Rp/Ha).



11. Analisis komparatif adalah mengamati perbandingan hasil produksi dan pendapatan antara usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan usahatani monokultur jagung dengan menggunakan uji t (t-test).



#### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1. Kondisi Fisik Wilayah

##### 4.1.1. Letak Wilayah Administratif

Desa Bangkalaloe adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Jeneponto yang terletak dibagian utara dengan batas wilayah :

- Sebelah utara Desa Datara, Kecamatan Bontoramba,
- Sebelah timur Desa Jombe, Kecamatan Turatea
- Sebelah selatan Desa Karelayu, Kecamatan Tamalatea
- Sebelah barat Desa Balumbungan, Kecamatan Bontoramba

tepatnya terletak disebelah utara kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

##### 4.2. Keadaan penduduk

##### 4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Bangkalaloe sebanyak 3178 jiwa laki-laki 1558 jiwa perempuan 1620 jiwa terdiri dari 3 dusun untuk selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Jiwa menurut Jenis Kelamin di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Total jiwa
			L	P	
1	Joko	168	340	343	683
2	Linrungloe	290	520	566	1086
3	Pokobulo	378	698	711	1409
<b>Jumlah</b>		<b>836</b>	<b>1558</b>	<b>1620</b>	<b>3178</b>

Sumber : Sensus Penduduk Desa Bangkalaloe, Tahun 2014

Berdasarkan jumlah jiwa penduduk maka akan terlihat pengelompokan umur mulai dari usia balita (0-5 tahun), usia wajib sekolah sampai pada usia non produktif. Usia produktif yaitu usia 15 – 45 tahun adalah usia yang sangat potensial untuk menunjang aktifitas pembangunan di desa yang akan dilakukan. Tetapi faktor usia tidak hanya berdiri sendiri tetapi harus ditunjang dengan kemampuan, kemauan dan keterampilan yang dimiliki (BPS, 2013)

Kesempatan dan peluang yang besar diberikan kepada mereka sehingga mereka memiliki tanggungjawab dan selalu berpartisipasi dalam membangun desa. Semangat kebersamaan dan kepedulian akan pembangunan menuju perubahan yang lebih baik senantiasa menjadi acuan untuk berkarya. Jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Bangkalaloe dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto 2014.

No	Umur (tahun)	Nama Dusun						Total
		Joko		Linrungloe		Pokobulo		
		L	P	L	P	L	P	
1	0 – 1	12	9	10	12	14	17	74
2	1 – 4	13	16	31	38	45	41	184
3	4 – 6	8	12	21	29	27	24	121
4	6 – 12	52	49	45	43	115	97	401
5	12 – 15	28	27	32	31	37	40	195
6	15 – 18	27	33	31	19	26	29	165
7	18 – 25	49	41	67	71	68	87	383
8	25 – 35	36	47	88	93	137	163	564
9	35 – 45	48	51	65	97	97	106	464
10	45 – 50	29	23	24	31	58	52	217
11	>50	42	43	96	105	70	54	410
<b>Jumlah</b>		<b>344</b>	<b>351</b>	<b>510</b>	<b>569</b>	<b>694</b>	<b>710</b>	<b>3178</b>

Sumber : Sensus Penduduk Desa Bangkalaloe Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah jiwa terbanyak yang dimiliki adalah usia produktif yaitu 15 – 45 tahun dengan jumlah jiwa 1557, hampir 50%

dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Bangkalaloe. Jika pada usia produktif ini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan potensi sumber daya desa maka cita-cita yang diimpikan dapat terwujud.

#### **4.2.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat sosial dimasyarakat. Karena melalui pendidikan yang bagus masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang baik. Apalagi kebiasaan masyarakat Jeneponto terutama yang ada didesa bahwa hanya Pegawai Negri Sipil (PNS) menjadi suatu impian semua orang tua terhadap anaknya tidak ketinggalan masyarakat Desa Bangkalaloe. Mengapa karena dengan bekerja sebagai PNS akan menjamin masa depan dan dianggap pekerjaan terhormat.

Masyarakat Desa Bangkalaloe memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi dan dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan lebih maju jika dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Bontoramba. Hampir semua rumah tangga memiliki anak yang sarjana dan pekerja sebagai tenaga honorer atau PNS. Hal ini dapat dilihat pada hasil sensus pada Tabel di bawah ini.

Tabel. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

No	Jenis Pendidikan	Nama Dusun						Total
		Joko		Linrungloe		Pokobulo		
		L	P	L	P	L	P	
1	Belum sekolah	31	29	41	52	62	48	263
2	Tidak sekolah	61	64	84	117	109	93	528
3	TK/PAUD	2	1	6	6	23	33	71
4	Masih SD	42	48	55	50	98	84	377
5	Putus SD	-	-	-	-	-	-	-
6	Tamat SD	70	83	137	156	149	187	782
7	Masih SMP/Tsanawiyah	21	26	21	22	29	40	159
8	Putus SMP/Tsanawiyah	-	-	-	-	-	-	-
9	Tamat SMP/Tsanawiyah	35	35	46	54	58	57	285
10	Masih SMA/Aliyah/SMK	19	23	24	12	35	32	145
11	Putus SMA/Aliyah	-	-	-	-	-	-	-
12	Tamat SMA/Aliyah/SPMA	40	21	77	73	82	88	381
13	D1-D3/polisi	4	4	8	18	17	20	71
14	S1	9	7	11	9	40	38	114
15	S2	-	-	-	-	2	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>334</b>	<b>341</b>	<b>510</b>	<b>569</b>	<b>704</b>	<b>723</b>	<b>3178</b>

Sumber : Sensus penduduk Desa Bangkalaloe, tahun 2014.

#### 4.2.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk berdasarkan mata pencapaian di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto di lihat pada Tabel 5.

Tabel. 5 Jumlah Jenis Pekerjaan yang dilakukan oleh Kepala Keluarga di Desa Bangkalaoe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

No	Jenis pekerjaan	Nama Dusun			Total
		Joko	Linrungloe	Pokobulo	
1	PNS/Pensiunan/Veteran	19	42	76	136
2	Penambang pasir	11	1	20	32
3	Petani	36	143	87	244
4	Buruh tani/bangunan	33	36	81	147
5	Tukang becak	35	32	61	129
6	Tukang kayu/batu	3	5	15	24
7	Pembuat gula merah	8	-	6	14
8	Ojek	2	11	5	22
9	Pengusaha	7	3	10	20
10	Sopir	8	9	8	23
11	Pedagang	6	7	9	24
12	Pandai besi	-	1	-	1
Jumlah		168	290	378	<b>836</b>

Sumber : Sensus Penduduk Desa Bangkalaoe, tahun 2014.

Berdasarkan tabel diatas akan tergambar dengan jelas pekerjaan yang dilakukan dimasyarakat mulai kalangan menengah sampai pada masyarakat kelas bawah. Jenis pekerjaan ini sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dimasyarakat, mengapa? karena apa yang diperoleh dari sumber penghasilan sangat bergantung pada jenis usaha yang dilakukan dan secara otomatis juga berdampak pada kehidupan sehari-hari.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

#### 5.1.1. Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikirnya. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang berumur tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal baru dalam mengelola usahataniya petani muda biasanya kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut dia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang.

Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden diklasifikasikan berdasarkan tingkat umur petani responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

Tingkat Umur (Tahun)	Usahatani			
	Tumpangsari Jagung Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
23-35	1	10,00	1	10,00
36-48	5	50,00	5	50,00
49-62	4	40,00	4	40,00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setekah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6, bahwa yang melakukan usahatani tumpangsari jagung kacang tanah tingkat umur 23-35 tahun sebanyak 1 responden atau

10,00%, tingkat umur 36-48 tahun sebanyak 5 responden atau 50,00% orang, tingkat umur 49-62 sebanyak 4 responden atau 40,00%. Sedangkan untuk petani yang melakukan usahatani monokultur jagung, pada tingkat umur 23-35 tahun sebanyak 1 responden 10,00%, pada tingkat umur 36-48 sebanyak 5 responden atau 50,00%, tingkat umur 49-62 tahun sebanyak 4 responden atau 40,00%.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor atau segi penilaian terhadap kemajuan suatu bangsa umumnya dan daerah atau desa secara khusus. Makin tinggi tingkat pendidikan petani responden, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah penerimaan suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat disimpulkan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mengelola usahatannya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan petani responden pada usahatani cabai besar umumnya berdiri pada tingkat yang rendah yaitu berada pada Sekolah Dasar (SD) dan tidak sekolah. Mengenai tingkat pendidikan petani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Usahatani			
	Tumpang Sari Jagung Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	2	20,00	3	30,00
SD	3	30,00	4	40,00
SMP	3	30,00	2	20,00
SMA	2	20,00	1	10,00
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa petani memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, untuk petani yang melakukan usahatani tumpang sari jagung kacang tanah tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA. Sedangkan petani yang melakukan usahatani monokultur jagung yang paling tinggi yaitu SMA.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun berada di luar rumah dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Tanggungan keluarga juga mempengaruhi keterampilan dan cara berpikir petani. Besarnya tanggungan keluarga turut pula mempengaruhi beban hidup petani, dengan jumlah keluarga yang besar tentunya membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Dalam satu keluarga petani biasanya terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah isteri dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal serumah dan menjadi tanggungannya. Untuk mengetahui besarnya jumlah tanggungan keluarga petani responden, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

Tanggungan Keluarga (Responden)	Usahatani			
	Tumpangsari Jagung Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
2-3	7	70,00	5	50,00
4-5	3	30,00	4	40,00
6-8	0	0,00	1	10,00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8, bahwa petani yang melakukan tumpangsari pada usahatani jagung kacang tanah jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang yaitu 7 orang atau 70,00%, jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang yaitu 3 orang atau 30,00%, jumlah tanggungan keluarga 6-8 yaitu 0 orang tidak ada responden atau 0,00%. Sedangkan yang melakukan usahatani monokultur jagung, jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang sebanyak 5 responden atau 50,00 %, untuk tanggungan keluarga 4-5 orang sebanyak 4 responden atau 40,00%, pada jumlah tanggungan keluarga 6-8 orang sebanyak 1 responden atau 10,00%.

#### 5.1.4 Luas Lahan Usahatani

Tanah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan usahatani yang diusahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan dengan lahan yang sempit. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang diolah petani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

Luas Lahan (Ha)	Usahatani			
	Tumpangsari Jagung Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
0,10-0,23	4	40,00	5	50,00
0,24-0,37	4	40,00	4	40,00
0,38-0,50	2	20,00	1	10,00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 9, petani yang melakukan tumpangsari pada usahatani jagung kacang tanah dengan luas lahan 0,10-0,23 Ha sebanyak 4 responden atau 40,00 %, pada lahan 0,24-0,37 Ha sebanyak 4 responden atau 40,00%, pada lahan 0,38-0,50 Ha sebanyak 2 responden atau 20,00%. Sedangkan petani yang tidak melakukan monokultur pada usahatani jagung dengan luas lahan 0,10-0,23 Ha sebanyak 5 responden atau 50,00%, luas lahan 0,24-0,37 Ha sebanyak 4 responden atau 40,00%, luas lahan 0,38-0,50 Ha sebanyak 1 responden atau 10,00%.

#### 5.1.5 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani terlibat dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani, Petani Responden di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Usahatani			
	Tumpangsari Jagung Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
2-11	4	40,00	3	30,00
12-21	4	40,00	6	60,00
22-29	2	20,00	1	10,00
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang melakukan Tumpangsari pada usahatani jagung kacang tanah yaitu pengalaman usahatani 2-11 tahun sebanyak 4 responden atau 40%, pengalaman usahatani 12-21 tahun sebanyak 4 responden atau 40,00%, pengalaman usahatani 22-29 tahun sebanyak 2 responden atau 20,00%. Sedangkan petani yang melakukan monokultur pada usahatani jagung yaitu pengalaman usahatani 2-11 tahun sebanyak 3 responden atau 30,00%, pengalaman usahatani 12-21 tahun sebanyak 6 responden atau 60,00%, pengalaman usahatani 22-29 tahun sebanyak 1 responden atau 10,00%.

## 5.2 Penggunaan Input Usahatani

Alat yang digunakan pada usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung yaitu:

1. Cangkul, harga satuan berkisar Rp 50.000 – 100.000, cangkul ini berfungsi untuk menggemburkan tanah dan membuat bedengan, serta saluran irigasi.
2. Sabit, harga satuan berkisar antara Rp 40.000 – 60.000, sabit berfungsi untuk menggemburkan tanah, alat untuk penanaman, serta alat untuk membersihkan gulma.

3. Sprayer, harga satuan berkisar antara Rp 450.000 – 2.500.000, spayer adalah alat untuk menyemprotkan pestisida ke tanaman, yang bertujuan untuk mengendalikan gulma, hama dan penyakit yang ada pada tanaman yang dibudidayakan.

Bahan yang digunakan pada usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung adalah:

1. Benih, jagung harga satuan berkisar Rp 53.000-65.000 per Kg. Input yang digunakan berkisar antara 1-20 Kg.

Benih, kacang tanah harga satuan berkisar Rp 15.000 dan Rp 20.000 per Kg (terpilih). Input yang digunakan berkisar 1-25 Kg. Benih adalah bahan utama dalam budidaya jagung dan Kacang tanah.

2. Pupuk

- Urea, harga satuan Rp 1.900 per Kg. Input yang di gunakan 50-500
- Za, harga satuan Rp 1.700 per Kg. Input yang digunakan berkisar antara 50-400 Kg. Pupuk Za mengandung unsur Nitrogen yang bagus untuk pertumbuhan vegetatif tanaman yang dibudidayakan.
- NPK, harga satuan Rp 1.400 per Kg. Input yang digunakan berkisar antara 5-150 Kg. Pupuk NPK bertujuan untuk membantu pertumbuhan generatif tanaman yang dibudidayakan.

3. Pestisida

- Supremo, harga satuan Rp 60.000 per botol. Input yang digunakan berkisar antara 1-8 botol.

- Supretos, harga satuan Rp 65.000 per botol. Input yang digunakan berkisar 1-8 botol.
- Noxone, harga satuan Rp 65.000 per botol. Input yang digunakan berkisar antara 1-8 botol.
- Gramazone, harga satuan Rp 65.000 per botol. Input yang digunakan berkisar 1-8 botol.
- Claris, harga satuan Rp 300.000 per per botol. Input yang digunakan berkisar 1-2 botol.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani cabai besar pada penggunaan dan tanpa penggunaan mulsa plastik hitam perak yaitu:

1. Pengolahan tanah, upah tenaga kerja Rp 100.000- 200.000 per hari. HOK masing-masing 1 hari
2. Pembuatan lubang tanam, upah tenaga kerja berkisar Rp 50.000 – Rp 60.000 per hari. HOK berkisar 1-6hari .
3. Penanaman, upah tenaga kerja Rp 50.000 per hari. HOK masing-masing berkisar 1- 6 hari.
4. Pembersihan gulma, upah tenaga kerja Rp 50.000 per hari. HOK masing-masing berkisar. 1-7 hari.
5. Penyemprotan gulma, upah tenaga kerja Rp 60.000 perhari. HOK berkisar 1-4 hari (khusus monokultur jagung).
6. Pemupukan , upah tenaga kerja Rp 50.000 per hari. HOK masing-masing 4 hari.

7. Pembumbunan, upah tenaga kerja Rp 50.000 per hari. HOK berkisar masing-masing antara 1-5 hari (khusus kacang tanah).
8. Pemanenan, upah tenaga kerja Rp 60.000 per hari. HOK masing-masing berkisar 4-14 hari.

### **5.3 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung**

Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak faktor produksi yang digunakan semakin banyak biaya yang dikeluarkan, dalam hitungan ekonomi semakin banyak input yang dikeluarkan maka makin banyak output yang diharapkan.

Pembiayaan usahatani biasa dikenal ada dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh besar produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Analisa biaya dipergunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pada usahatannya. Penggunaan biaya usahatani cabai besar yang menggunakan mulsa plastik hitam perak dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Hektar pada Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono, 2015.

No	Uraian	Pendapatan Petani Responden	Pendapatan Petani /Ha
1.	Produksi		
	- Jagung	2,151	7,737
	- Kacang tanah	935,5	3,363
2.	Total produksi	3,087	11,104
3.	Nilai Produksi		
	- Jagung	5.563.250	20.011.691
	- Kacang tanah	14.032.500	50.476.619
4.	Total penerimaan	18.328.551	65.930.040
5.	Biaya Produksi		
	a. Biaya variabel		
	- Benih		
	- Jagung	466.200	1.676.978
	- Kacang Tanah	302.000	1.086.33
	- Pupuk	578.200	2.079.856
	- Pestisida	447.750	1.610.611
	- Tenaga kerja	3.793.000	13.643.884
	b. Biaya Tetap		
	- Penyusutan alat	218.008	784.201
6.	Total Biaya (a+b)	5.636.710	20.275.933
7.	Pendapatan Bersih (4-6)	13.959.040	50.212.374

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 11, bahwa rata-rata total produksi yang diperoleh petani tumpangsari jagung kacang tanah sebanyak 3087 Kg, 2151 Kg dari produksi jagung, dan 935 Kg dari produksi kacang tanah, dengan nilai rata-rata total produksi yang diterima oleh petani responden adalah Rp., Rp 18.328.551, dari jagung dan kacang tanah sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden sebanyak Rp. 5.636.710. Sehingga pendapatan total yang diperoleh oleh petani responden pada usahatani tumpangsari jagung kacang tanah adalah Rp. 13.959.040.

Untuk penggunaan biaya usahatani monokultur jagung, dapat dilihat pada Tabel 12.



Tabel 12. Rata-rata biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Hektar pada Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No.	Uraian	Pendapatan Petani Responden (Rp)	Pendapatan Petani / Ha
1.	Produksi	1995	8788
2.	Nilai Produksi	5.177.400	22.807.930
3.	Biaya Produksi		
	a. biaya variabel		
	- Benih	390.600	1.720.704
	- Pupuk	418.351	1.842.955
	- Pestisida	295.500	1.301.762
	- Tenaga Kerja	1.131.000	4.982.378
	b. Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	218.008	960.387
4.	Total Biaya (a+b)	2.534.209	11.163.919
5.	Pendapatan Bersih (2-4)	2.643.190	11.644.011

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang diperoleh oleh petani monokultur jagung sebanyak 1995 Kg, dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden yaitu sebanyak Rp. 5.177.400, sedangkan total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 2.534.209. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani responden yaitu sebanyak Rp. 2.643.190.

#### 5.4 Uji t Pendapatan Antara Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah Dengan Usahatani Monokultur Jagung.

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Pendapatan dengan Uji t antara Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah Dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono, 2015.

Usahatani	Pendapatan (Rp/Ha)	t hitung	t tabel	Signifikansi (0,05)
– Tumpangsari Jagung Kacang Tanah	13.959.040	5,344	2,262	0,00
– Monokultur Jagung	2.643.209			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 15, dari hasil analisis uji t ternyata t hitung 5,259. lebih besar daripada t Tabel 2,262. dan signifikansi 0,00 lebih kecil 0,05. Hal ini berarti secara nyata bahwa ada perbedaan pendapatan antara usahatani tumpangsari jagung kacang dengan monokultur jagung. Dimana pendapatan usahatani tumpangsari jagung kacang tanah sebesar Rp 13.959.040, dan pendapatan usahatani monokultur jagung sebesar Rp 2.643.209.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata total produksi yang diperoleh petani tumpangsari jagung kacang tanah sebanyak 3087 Kg ,2151 Kg dari produksi jagung, dan 935 Kg dari produksi kacang tanah dengan nilai rata-rata total produksi yang diterima oleh petani responden adalah Rp., Rp 18.328.551, dari jagung dan kacang tanah sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden sebanyak Rp. 5.636.710. Sehingga pendapatan total yang diperoleh oleh petani responden pada usahatani tumpangsari jagung kacang tanah adalah Rp. 13.959.040.
2. Rata-rata produksi yang diperoleh oleh petani monokultur jagung sebanyak 1995 Kg, dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden yaitu sebanyak Rp. 5.177.400, sedangkan total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 2.534.209. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani responden yaitu sebanyak Rp. 2.643.190.
3. Pendapatan usahatani tumpangsari jagung kacang tanah sebesar Rp. 13.792.560 per hektar, lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani monokultur jagung yaitu sebesar Rp. 2.709.775 per hektar. Berdasarkan hasil uji t untuk pendapatan, t hitung nyata lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu t hitung = 5.344 sedangkan t tabel 2,262. Hal ini berarti nyata adanya

perbedaan pendapatan antara usahatani tumpangsari jagung kacang tanah dengan monokultur jagung

## 6.2 Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani yang memiliki modal yang besar dalam berusahatani sebaiknya melakukan usahatani tumpangsari jagung kacang tanah, karena tumpangsari lebih banyak produksi dan pendapatannya dibandingkan dengan usahatani monokultur jagung selain itu lahan di manfaatkan secara optimal.
2. Untuk petani yang tidak melakukan usahatani monokultur jagung sebaiknya melakukan penanaman yang tepat, memberikan pupuk, pestisida dengan dosis yang tepat serta melakukan perawatan yang baik supaya hasil produksi dan pendapatan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2004. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Kasinus. Yogyakarta.
- AAK. 1995. *Kacang Tanah*. Kasinus. Yogyakarta.
- Adiwilaga, A. 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke-III. Alumni. Bandung
- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ekonomi. Yogyakarta.
- BPS. 2013. *Kecamatan Bontoramba Dalam Angka*. BPS Jenepono
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- G. Tyler Miller; Scott Spoolman (24 September 2008). *Living in the Environment: Principles, Connections, and Solutions*. Cengage Learning. hlm. 279. ISBN 978-0-495-55671-8. Diakses 7 September 2010.
- Gomes, K. E. & Gomes, A.A. 1984. *Statistical Procedures for Agricultural Research*. Second Edition. New York: Jhon Wiley and Sons.
- Karl, J.R. (May 2013). "The maximum leaf quantity of the maize subspecies". *The Maize Genetics Cooperation Newsletter* 86: 4.
- Mankiw N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Tiro, M. A. 2000. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi Revisi. Makassar: State University of Makassar Press.
- Tiro, M. A dan Ilyas, B. 2002. *Statistika Terapan untuk Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Edisi kedua. Adira Publisher. Makassar.
- Priyanto, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan Spss17*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Putri, Marlina Perdana. Tahun 2011. *Analisis Komparatif Usahatani Tumpangsari Jagung dan Kacang Tanah dengan Monokultur jagung di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi S-1 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press , Jakarta

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia Pers. Jakarta.

Supranto. J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Edisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.

Vyan RH. 2009. *Kacang tanah, Manfaat dan Dampaknya*. Diakses pada 5 Mei 2010.

Warintek. 2010. *Budidaya Kacang Tanah*. Diakses pada 5 Mei 2010.



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN**  
**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI TUMPANGSARI JAGUNG**  
**KACANG TANAH DENGAN MONOKULTUR JAGUNG DI DESA**  
**BANGKALALOE KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN**  
**JENEPONTO**

No. Responden :  
 Tanggal wawancara :  
 Lokasi wawancara :

Desa :  
 Kecamatan :

1. Identitas responden

Nama petani :  
 Umur :  
 Pendidikan :  
 Pengalaman Berusahatani :  
 Tanggungan Keluarga :  
 Luas Lahan yang Dimiliki :  
 Modal Usaha Pertanian :  
 Pendapatan :  
 Jumlah Produksi atau Panen :

a. Input Variabel

No	Input	Luas Tanam	Jumlah Input Satuan/ Kg	Jumlah (Kg)	harga Input/ Satuan Setempat	Harga (Kg)	Biaya Produk-si
1.	Bibit						
2.	Pupuk						
	- Urea						
	- Za						
	- NPK						
	- Dll						
3.	Pestisida						
	- Supremo						
	- Supretox						
	- Noxone						
	- Claris						
	- Dll						

b. Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Luas Tanam	Jumlah Satuan	Hari Kerja Orang (Rp)	Waktu Kerja	Biaya Tenaga Kerja
1.	Pengolahan Tanah					
2.	Persemaian					
3.	Tanam					
5.	Penyiraman					
6.	Pembersihan					
7.	Gulma					
	Pemberian					
8.	Pemupukan					
9.	Perempelan					
10.	Penyemprotan					
11.	Pestisida					
12.	Panen					
13.	Pasca Panen					
	Lain-lain					

c. Input Tetap

No	Input	Luas Tanam	Jumlah	Harga Beli	Harga Jual	Keterangan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						



d. Produksi

No	Produksi	Luas Tanam	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Kg)	Jumlah Penerimaan
1.					

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Usahatani Tumpang Sari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1.	Rampe	51	-	3	27
2.	K Dg Nasa'	47	SD	3	15
3.	Subuh	45	SMP	2	12
4.	S Dg Manja	33	SMP	4	11
5.	B Dg Rate	40	SMA	3	10
6.	A Dg Lawing	41	SD	3	10
7.	M Dg Tae	57	-	3	29
8.	M Dg Sita	48	SMP	4	16
9.	Suhapsid	50	SD	5	20
10.	M Dg Tinggi	49	SMA	3	13
<b>Jumlah</b>		<b>461</b>		<b>33</b>	<b>163</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>46,1</b>		<b>3</b>	<b>16,3</b>
------------------	-------------	--	----------	-------------

Lampiran 3. Identitas Petani Responden Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1.	Nawir	49	SMP	3	12
2.	Muhammad	47	SD	5	14
3.	D Dg Sale	53	-	5	17
4.	B Dg Lalo	62	SD	8	26
5.	J Dg Ngewa	36	-	3	12
6.	Pandi	23	SMA	2	2
7.	M Dg Bella	40	SMP	3	15
8.	Napi	41	SD	5	10
9.	Podding	47	-	5	11
10.	K Dg Naja	52	SD	2	12
	<b>Jumlah</b>	<b>450</b>		<b>41</b>	<b>131</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>45</b>		<b>4</b>	<b>13</b>

Lampiran 4. Luas Lahan, Produksi, Penerimaan, Petani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jagung (Kg)	Harga jagung per Kg (Rp)	Produksi Kacang Tanah (Kg)	Harga Kacang Tanah per Kg (Rp)	Penerimaan Jagung (Rp)	Penerimaan Kacang Tanah (Rp)
1.	0,30	2500	2.500	930	15.000	6.250.000	13.950.000
2.	0,10	850	2.500	375	15.000	2.210.000	5.625.000
3.	0,35	3120	2.600	1250	15.000	7.800.000	18.750.000
4.	0,15	1075	2.500	562	15.000	2.797.600	8.340.000
5.	0,42	3060	2.600	1550	15.000	7.956.000	23.250.000
6.	0,20	1605	2.600	625	15.000	4.173.000	9.375.000
7.	0,26	2100	2.600	750	15.000	5.460.000	11.250.000
8.	0,50	4225	2.600	1526	15.000	10.985.000	22.875.000
9.	0,32	1620	2.600	1187	15.000	4.212.000	17.805.000
10.	0,18	1360	2.700	600	15.000	3.672.000	9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,78</b>	<b>21.515</b>	<b>25.800</b>	<b>9.355</b>	<b>150.000</b>	<b>55.632.500</b>	<b>140.325.000</b>
<b>Rata-Rata Responden</b>	<b>0,278</b>	<b>2.151</b>	<b>2.580</b>	<b>935,5</b>	<b>15.000</b>	<b>5.563.250</b>	<b>14.032.500</b>
<b>Rata-Rata per Ha</b>		<b>7.737</b>	<b>9.280</b>	<b>3.363</b>	<b>53.956</b>	<b>20.011.691</b>	<b>50.476.619</b>

Lampiran 5. Luas Lahan, Total Produksi, Total Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Petani Tumpangsari Jagung Kavang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi Tumpangsari Jagung kacang Tanah (Kg)	Total Penerimaan Jagung Kacang tanah (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Jagung Kacang Tanah (Rp)
1.	0,30	3430	20.200.000	6.229.629	13.970.371
2.	0,10	1225	7.750.000	2.322.500	5.427.500
3.	0,35	4370	26.862.000	7.102.501	19.759.499
4.	0,15	1637	11.117.500	3.742.625	7.374.875
5.	0,42	4610	31.206.000	7.994.800	23.211.200
6.	0,20	2230	13.548.000	4.343.750	9.204.250
7.	0,26	2850	16.710.000	5.171.292	11.538.708
8.	0,50	5751	33.875.000	9.742.334	24.132.666
9.	0,32	2807	22.017.000	5.748.167	16.268.833
10.	0,18	1960	12.672.000	3.969.501	8.702.499
<b>Jumlah</b>	<b>2,78</b>	<b>30.870</b>	<b>183.285.510</b>	<b>56.367.095</b>	<b>139.590.401</b>
<b>Rata-Rata Responden</b>	<b>0,278</b>	<b>3.087</b>	<b>18.328.551</b>	<b>5.636.710</b>	<b>13.959.040</b>
<b>Rata-Rata per Ha</b>		<b>11.104</b>	<b>65.930.040</b>	<b>20.275.933</b>	<b>50.212.374</b>

Lampiran 6 . Nilai Penyusutan Alat yang Digunakan pada Proses Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015

No Responden	Cangkul				Sabit				Sprayer			
	H. Aw	H. Ak	Thn	PA	H. Aw	H. Ak	Thn	PA	H. Aw	H. Ak	Thn	Pa
1.	100.000	25.000	5	15.000	50.000	7.500	4	10.625	2.500.000	1.000.000	5	300.000
2.	75.000	15.000	3	20.000	60.000	5.000	5	11.000	1.500.000	450.000	5	210.000
3.	50.000	10.000	4	10.000	40.000	5.000	6	5.834	450.000	100.000	3	116.667
4.	75.000	15.000	3	20.000	50.000	7.500	4	10.625	2.500.000	1.000.000	5	300.000
5.	100.000	20.000	5	16.000	50.000	6.000	5	8.800	450.000	100.000	2	175.000
6.	50.000	20.000	2	15.000	45.000	5.000	5	8.000	500.000	125.000	4	93.750
7.	100.000	30.000	4	17.500	60.000	7.500	4	13.125	1.500.000	500.000	6	166.667
8.	80.000	20.000	3	20.000	40.000	5.000	5	7.000	500.000	100.000	3	133.334
9.	75.000	15.000	3	20.000	50.000	7.500	5	8.500	2.500.000	750.000	6	291.667
10.	100.000	20.000	5	16.000	45.000	5.000	6	6.667	500.000	100.000	3	133.334
<b>Jumlah</b>	<b>805.000</b>	<b>190.000</b>	<b>37</b>	<b>169.500</b>	<b>490.000</b>	<b>61.000</b>	<b>49</b>	<b>90.176</b>	<b>12.900.000</b>	<b>4.225.000</b>	<b>42</b>	<b>1.920.419</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>80.500</b>	<b>19.000</b>	<b>3,7</b>	<b>16.950</b>	<b>49.000</b>	<b>6.100</b>	<b>4,9</b>	<b>9.017</b>	<b>1.290.000</b>	<b>422.500</b>	<b>4,2</b>	<b>192.041</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>289.568</b>	<b>68.345</b>	<b>13,3</b>	<b>60.971</b>	<b>176.258</b>	<b>21.942</b>	<b>17</b>	<b>32.435</b>	<b>4.640.287</b>	<b>151.784</b>	<b>15</b>	<b>690.798</b>

Ket:

H.Aw = Harga Awal

H.Ak = Harga Akhir

PA = Penyusutan Alat

Lampiran 7. Biaya Variabel pada Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bontotiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, 2015.

No Responden	Benih jagung			Benih Kacang Tanah			Pupuk								
	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Urea			ZA			NPK		
							Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)
1.	8	63.000	504.000	15	20.000	300.000	200	1.900	380.000	100	1.700	170.000	50	1.400	70.000
2.	3	63.000	189.000	6	20.000	120.000	80	1.900	152.000	40	1.700	68.000	20	1.400	28.000
3.	10	63.000	630.000	20	20.000	400.000	250	1.900	475.000	130	1.700	221.000	50	1.400	70.000
4.	4	63.000	252.000	9	20.000	180.000	100	1.900	190.000	50	1.700	85.000	25	1.400	35.000
5.	10	63.000	630.000	25	20.000	500.000	250	1.900	475.000	135	1.700	229.500	50	1.400	70.000
6.	6	63.000	378.000	10	20.000	200.000	150	1.900	285.000	80	1.700	136.000	35	1.400	49.000
7.	7	63.000	441.000	12	20.000	240.000	180	1.900	342.000	90	1.700	153.000	40	1.400	56.000
8.	15	63.000	945.000	25	20.000	500.000	380	1.900	722.000	200	1.700	340.000	100	1.400	140.000
9.	6	63.000	378.000	19	20.000	380.000	150	1.900	285.000	80	1.700	136.000	50	1.400	70.000
10.	5	63.000	315.000	10	20.000	200.000	125	1.900	237.500	70	1.700	119.900	40	1.400	56.000
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>630.000</b>	<b>4.662.000</b>	<b>151</b>	<b>200.000</b>	<b>3.020.000</b>	<b>1.865</b>	<b>19.000</b>	<b>3.543.500</b>	<b>975</b>	<b>17.000</b>	<b>1.657.500</b>	<b>460</b>	<b>14.000</b>	<b>581.006</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>7,4</b>	<b>63.000</b>	<b>466.200</b>	<b>15,1</b>	<b>20.000</b>	<b>302.000</b>	<b>186,5</b>	<b>1.900</b>	<b>354.350</b>	<b>97,5</b>	<b>1.700</b>	<b>165.750</b>	<b>46</b>	<b>1.400</b>	<b>58.100</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>26</b>	<b>226.618</b>	<b>1.676.978</b>	<b>54</b>	<b>71.942</b>	<b>1.086.331</b>	<b>670</b>	<b>6.834</b>	<b>1.274.640</b>	<b>350</b>	<b>6.115</b>	<b>596.223</b>	<b>165</b>	<b>5.035</b>	<b>208.992</b>

Lampiran 8. Biaya Variabel Pada Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No Responden	Pestisida														
	Supremo			Supretos			Noxone			Gramazone			Claris		
	Botol	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)
1.	4.5	60.000	270.000	4	65.000	260.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	0.5	60.000	30.000	-	-	-	0.5	65.000	32.500	-	-	-	-	-	-
3.	4	60.000	240.000	-	-	-	3	65.000	195.000	-	-	-	-	-	-
4.	1	60.000	60.000	-	-	-	1	65.000	65.000	-	-	-	-	-	-
5.	5	60.000	300.000	-	-	-	4	65.000	260.000	-	-	-	-	-	-
6.	6	60.000	360.000	-	-	-	5	65.000	325.000	-	-	-	-	-	-
7.	6	60.000	360.000	-	-	-	-	-	-	5	65.000	325.000	-	-	-
8.	7	60.000	420.000	-	-	-	5	65.000	325.000	-	-	-	-	-	-
9.	4	60.000	240.000	3	65.000	195.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	1	60.000	60.000	-	-	-	1	65.000	30.000	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>600.000</b>	<b>2.340.000</b>	<b>7</b>	<b>130.000</b>	<b>455.000</b>	<b>10,5</b>	<b>455.000</b>	<b>1.267.500</b>	<b>5</b>	<b>65.000</b>	<b>325.000</b>	-	-	-
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>3,9</b>	<b>60.000</b>	<b>243.000</b>	<b>0,7</b>	<b>13.000</b>	<b>45.500</b>	<b>1,05</b>	<b>45.500</b>	<b>126.750</b>	<b>0,5</b>	<b>6.500</b>	<b>32.500</b>	-	-	-
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>14</b>	<b>215.827</b>	<b>841.726</b>	<b>2,5</b>	<b>46.762</b>	<b>163.669</b>	<b>3,7</b>	<b>163.669</b>	<b>455.935</b>	<b>1,7</b>	<b>23.381</b>	<b>116.906</b>	-	-	-

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No Respon den	Tenaga Kerja																	
	Pengolahan Tanah			Pembuatang Lubang Tanam Jagung			Pembuatan Lubang Tanam Kacang Tanah			Penanaman Jagung			Penanaman Kacang Tanah			Penyemprotan 1 dan 2		
	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)
1.	3	100.000	300.000	2	60.000	120.000	5	50.000	250.000	2	50.000	100.000	5	50.000	250.000	5	60.000	300.000
2.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	2	50.000	100.000	2	50.000	100.000	2	50.000	100.000	2	60.000	120.000
3.	3	100.000	300.000	2	60.000	120.000	6	50.000	300.000	3	50.000	150.000	7	50.000	350.000	4	60.000	240.000
4.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	7	50.000	350.000	2	50.000	100.000	8	50.000	400.000	2	60.000	120.000
5.	3	100.000	300.000	2	60.000	120.000	7	50.000	350.000	3	50.000	150.000	8	50.000	400.000	4	60.000	240.000
6.	2	100.000	200.000	1	60.000	60.000	2	50.000	100.000	2	50.000	100.000	3	50.000	150.000	2	60.000	120.000
7.	2	100.000	200.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	2	50.000	100.000	3	50.000	150.000	4	60.000	240.000
8.	4	100.000	400.000	3	60.000	180.000	7	50.000	350.000	3	50.000	150.000	8	50.000	400.000	5	60.000	300.000
9.	2	100.000	200.000	1	60.000	60.000	6	50.000	300.000	2	50.000	100.000	6	50.000	300.000	2	60.000	120.000
10.	2	100.000	200.000	1	60.000	60.000	6	50.000	300.000	2	50.000	100.000	6	50.000	300.000	2	60.000	120.000
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>1.000.000</b>	<b>2.300.000</b>	<b>16</b>	<b>600.000</b>	<b>960.000</b>	<b>51</b>	<b>500.000</b>	<b>2.550.000</b>	<b>23</b>	<b>500.000</b>	<b>1.150.000</b>	<b>56</b>	<b>500.000</b>	<b>2.800.000</b>	<b>32</b>	<b>600.000</b>	<b>1.920.000</b>
<b>Rata-rata Respon den</b>	<b>2,3</b>	<b>100.000</b>	<b>230.000</b>	<b>1,6</b>	<b>60.000</b>	<b>96.000</b>	<b>5,1</b>	<b>50.000</b>	<b>255.000</b>	<b>2,3</b>	<b>50.000</b>	<b>115.000</b>	<b>5,6</b>	<b>50.000</b>	<b>280.000</b>	<b>3,2</b>	<b>60.000</b>	<b>192.000</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>8,2</b>	<b>359.712</b>	<b>827.338</b>	<b>5,7</b>	<b>215.827</b>	<b>345.323</b>	<b>18</b>	<b>179.856</b>	<b>917.266</b>	<b>8,2</b>	<b>179.856</b>	<b>413.669</b>	<b>20</b>	<b>179.856</b>	<b>100.719</b>	<b>11</b>	<b>215.827</b>	<b>690.647</b>



Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No Responden	Tenaga Kerja														
	Pemupukan 1 dan 2 (khusus Jagung)			Pembersian Gulma			Pembumbunan (kacang tanah)			Pemanenan jagung			Pemanenan Kacang Tanah		
	Hok	Rp/Unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HOK	Rp/ Unit	Nilai (RP)
1.	8	50.000	400.000	8	50.000	400.000	7	50.000	350.000	18	50.000	900.000	15	50.000	750.000
2.	1	50.000	50.000	3	50.000	150.000	3	50.000	150.000	6	50.000	300.000	6	50.000	300.000
3.	10	50.000	500.000	10	50.000	500.000	10	50.000	500.000	20	50.000	1.000.000	20	50.000	1.000.000
4.	4	50.000	200.000	5	50.000	250.000	4	50.000	200.000	8	50.000	400.000	9	50.000	450.000
5.	10	50.000	500.000	13	50.000	650.000	12	50.000	600.000	20	50.000	1.000.000	25	50.000	1.250.000
6.	6	50.000	300.000	5	50.000	250.000	5	50.000	250.000	12	50.000	600.000	10	50.000	500.000
7.	7	50.000	350.000	6	50.000	300.000	6	50.000	300.000	14	50.000	700.000	12	50.000	600.000
8.	15	50.000	750.000	13	50.000	650.000	12	50.000	600.000	30	50.000	1.500.000	25	50.000	1.250.000
9.	6	50.000	300.000	10	50.000	500.000	9	50.000	450.000	12	50.000	600.000	19	50.000	950.000
10.	6	50.000	300.000	5	50.000	250.000	5	50.000	250.000	10	50.000	500.000	10	50.000	500.000
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>500.000</b>	<b>3.650.000</b>	<b>78</b>	<b>500.000</b>	<b>3.900.000</b>	<b>73</b>	<b>500.000</b>	<b>3.650.000</b>	<b>150</b>	<b>500.000</b>	<b>7.500.000</b>	<b>151</b>	<b>500.000</b>	<b>7.550.000</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>7,3</b>	<b>50.000</b>	<b>365.000</b>	<b>7,8</b>	<b>50.000</b>	<b>390.000</b>	<b>7,3</b>	<b>50.000</b>	<b>365.000</b>	<b>15</b>	<b>50.000</b>	<b>750.000</b>	<b>15,1</b>	<b>50.000</b>	<b>755.000</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>26</b>	<b>179.856</b>	<b>1.312.949</b>	<b>8</b>	<b>179.856</b>	<b>1.402.877</b>	<b>26</b>	<b>179.856</b>	<b>1.312.949</b>	<b>53</b>	<b>179.856</b>	<b>75.000</b>	<b>54</b>	<b>179.856</b>	<b>2.715.827</b>

Lampiran 11. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan, Total Biaya dan pendapatan Petani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015

Nomor Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	0,30	2880	2.500	7.200.000	3.533.525	3.666.475
2.	0,15	1280	2.500	3.200.000	1.733.500	1.466.500
3.	0,17	1290	2.600	3.354.000	1.625.001	1.728.999
4.	0,20	2000	2.600	5.200.000	2.538.125	2.661.875
5.	0,40	3200	2.600	8.320.000	3.967.300	4.352.700
6.	0,33	2900	2.600	7.540.000	3.484.650	4.055.350
7.	0,25	2240	2.600	5.824.000	2.464.292	3.359.508
8.	0,10	960	2.600	2.496.000	1.437.334	1.058.666
9.	0,27	2300	2.700	6.210.000	3.077.667	3.322.333
10.	0,10	900	2.700	2.430.000	1.480.095	949.499
<b>Jumlah</b>	<b>2,27</b>	<b>19,950</b>	<b>26.000</b>	<b>51.774.000</b>	<b>25.342.095</b>	<b>26.431.905</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>0,227</b>	<b>1,995</b>	<b>2.600</b>	<b>5.177.400</b>	<b>2.534.209</b>	<b>2.643.190</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>		<b>8,788</b>	<b>11.453</b>	<b>22.807.930</b>	<b>11.163.919</b>	<b>11.644.011</b>

Lampiran 12. Nilai Penyusutan Alat yang Digunakan pada Proses Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No Responden	Cangkul				Sabit				Sprayer			
	H. Aw	H. Ak	Thn	PA	H. Aw	H. Ak	Thn	PA	H. Aw	H. Ak	Thn	PA
1.	100.000	25.000	5	15.000	50.000	7.500	4	10.625	2.500.000	1.000.000	5	300.000
2.	75.000	15.000	3	20.000	60.000	5.000	5	11.000	1.500.000	450.000	5	210.000
3.	50.000	10.000	4	10.000	40.000	5.000	6	5.834	450.000	100.000	3	116.667
4.	75.000	15.000	3	20.000	50.000	7.500	4	10.625	2.500.000	1.000.000	5	300.000
5.	100.000	20.000	5	16.000	50.000	6.000	5	8.800	450.000	100.000	2	175.000
6.	50.000	20.000	2	15.000	45.000	5.000	5	8.000	500.000	125.000	4	93.750
7.	100.000	30.000	4	17.500	60.000	7.500	4	13.125	1.500.000	500.000	6	166.667
8.	80.000	20.000	3	20.000	40.000	5.000	5	7.000	500.000	100.000	3	133.334
9.	75.000	15.000	3	20.000	50.000	7.500	5	8.500	2.500.000	750.000	6	291.667
10.	100.000	20.000	5	16.000	45.000	5.000	6	6.667	500.000	100.000	3	133.334
<b>Total</b>	<b>805.000</b>	<b>190.000</b>	<b>37</b>	<b>169.500</b>	<b>490.000</b>	<b>61.000</b>	<b>49</b>	<b>90.176</b>	<b>12.900.000</b>	<b>4.225.000</b>	<b>42</b>	<b>1.920.419</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>80.500</b>	<b>19.000</b>	<b>3,7</b>	<b>16.950</b>	<b>49.000</b>	<b>6.100</b>	<b>4,9</b>	<b>9.017</b>	<b>1.290.000</b>	<b>422.500</b>	<b>4,2</b>	<b>192.041</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>354.625</b>	<b>83.700</b>	<b>16</b>	<b>74.669</b>	<b>215.859</b>	<b>21.942</b>	<b>21</b>	<b>39.722</b>	<b>5.682.819</b>	<b>1.861.233</b>	<b>18</b>	<b>845.995</b>

H.Aw : Harga Awal  
H.Ak : Harga Akhir  
PA : Penyusutan Alat

Lampiran 13. Biaya Variabel pada Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No. Responden	Benih Jagung			Pupuk								
	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Urea			Za			NPK		
				Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Kg	Rp/ unit	Nilai (Rp)
1.	9	63.000	567.000	225	1.900	427.500	112	1.700	190.400	45	1.400	63.000
2.	4	63.000	252.000	100	1.900	190.000	50	1.700	85.000	20	1.400	28.000
3.	4	63.000	252.000	100	1.900	190.000	50	1.700	85.000	20	1.400	28.000
4.	6	63.000	378.000	150	1.900	285.000	75	1.700	127.500	30	1.400	42.000
5.	10	63.000	630.000	250	1.900	475.000	125	1.700	212.500	50	1.400	70.000
6.	9	63.000	567.000	225	1.900	427.500	112	1.700	190.000	45	1.400	63.000
7.	7	63.000	441.000	182	1.900	345.800	92	1.700	156.400	35	1.400	49.000
8.	3	63.000	189.000	75	1.900	142.500	40	1.700	68.000	-	-	-
9.	7	63.000	441.000	175	1.900	332.500	100	1.700	170.000	35	1.400	49.000
10.	3	63.000	189.000	100	1.900	190.000	40	1.700	68.000	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>630.000</b>	<b>3.906.000</b>	<b>1.582</b>	<b>19.000</b>	<b>2.438.319</b>	<b>796</b>	<b>17.000</b>	<b>1.353.200</b>	<b>245</b>	<b>11.200</b>	<b>392.000</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>6,2</b>	<b>63.000</b>	<b>390.600</b>	<b>158,2</b>	<b>1.900</b>	<b>243.831</b>	<b>79,6</b>	<b>1.700</b>	<b>135.320</b>	<b>24,5</b>	<b>1.120</b>	<b>39.200</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>27</b>	<b>277.533</b>	<b>1.720.704</b>	<b>696</b>	<b>8.370</b>	<b>1.074.145</b>	<b>350</b>	<b>7.488</b>	<b>596.123</b>	<b>107</b>	<b>4.933</b>	<b>172.687</b>

Lampiran. 14. Biaya Variabel pada Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No. Responden	Pestisida														
	Supremo			Supretox			Noxone			Gramaxone			Claris		
	Botol	Rp/ unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	Botol	Rp/ Unit	Nilai (Rp)
1.	2,5	60.000	150.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	300.000	300.000
2.	1	60.000	60.000	1.5	65.000	97.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	1	60.000	60.000	1.5	65.000	97.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	2	60.000	120.000	3	65.000	195.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	3	60.000	180.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	300.000	300.000
6.	2.5	60.000	150.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	300.000	300.000
7.	2	60.000	120.000	3	65.000	195.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	1	60.000	60.000	-	-	-	1.5	65.000	97.500	-	-	-	-	-	-
9.	2	60.000	120.000	-	-	-	3	65.000	195.000	-	-	-	-	-	-
10.	1	60.000	60.000	-	-	-	1.5	65.000	97.500	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>600.000</b>	<b>1.080.000</b>	<b>9</b>	<b>260.000</b>	<b>585.000</b>	<b>6</b>	<b>195.000</b>	<b>390.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>900.000</b>	<b>900.000</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>1,6</b>	<b>60.000</b>	<b>108.000</b>	<b>0,9</b>	<b>26.000</b>	<b>58.500</b>	<b>0,6</b>	<b>19.500</b>	<b>39.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,3</b>	<b>90.000</b>	<b>90.000</b>
<b>Rata-rata Per Ha</b>	<b>7</b>	<b>264.317</b>	<b>475.770</b>	<b>3,9</b>	<b>114.537</b>	<b>257.709</b>	<b>2,6</b>	<b>85.903</b>	<b>171.806</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,3</b>	<b>401.785</b>	<b>401.785</b>

Lampiran 15. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

No Responden	Tenaga Kerja																	
	Pengolahan Tanah			Pembuatan Lubang Tanam			Penanaman			Penyemprotan 1 dan 2			Pemupukan 1 dan 2			Pemanenan		
	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ Unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)	HO K	Rp/ unit	Nilai (Rp)
1.	2	100.000	200.000	2	60.000	120.000	2	50.000	100.000	4	60.000	240.000	5	50.000	250.000	10	60.000	600.000
2.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	5	60.000	300.000
3.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	5	60.000	300.000
4.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	2	50.000	100.000	3	60.000	180.000	4	50.000	200.000	7	60.000	420.000
5.	2	100.000	200.000	3	60.000	180.000	3	50.000	150.000	6	60.000	360.000	7	50.000	350.000	11	60.000	660.000
6.	2	100.000	200.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	5	60.000	300.000	6	50.000	300.000	10	60.000	600.000
7.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	8	60.000	480.000
8.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	4	60.000	240.000
9.	1	100.000	100.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	5	60.000	300.000	6	50.000	300.000	8	60.000	320.000
10.	1	100.000	100.000	1	60.000	60.000	1	50.000	50.000	2	60.000	120.000	3	50.000	150.000	4	60.000	240.000
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>1.000.000</b>	<b>1.300.000</b>	<b>15</b>	<b>600.000</b>	<b>780.000</b>	<b>18</b>	<b>500.000</b>	<b>900.000</b>	<b>33</b>	<b>600.000</b>	<b>1.860.000</b>	<b>43</b>	<b>500.000</b>	<b>2.150.000</b>	<b>72</b>	<b>600.000</b>	<b>4.320.000</b>
<b>Rata-rata Responden</b>	<b>1,3</b>	<b>100.000</b>	<b>130.000</b>	<b>1,5</b>	<b>60.000</b>	<b>78.000</b>	<b>1,8</b>	<b>50.000</b>	<b>90.000</b>	<b>3,3</b>	<b>60.000</b>	<b>186.000</b>	<b>4,3</b>	<b>50.000</b>	<b>215.000</b>	<b>7,2</b>	<b>60.000</b>	<b>432.000</b>
<b>Rata-rata per Ha</b>	<b>5,7</b>	<b>440.528</b>	<b>572.687</b>	<b>6,6</b>	<b>264.317</b>	<b>343.612</b>	<b>7,9</b>	<b>220.264</b>	<b>396.475</b>	<b>14,5</b>	<b>264.317</b>	<b>819.383</b>	<b>18</b>	<b>220.264</b>	<b>947.136</b>	<b>31</b>	<b>264.317</b>	<b>1.903.083</b>

Lampiran 16. Uji t Perbandingan Pendapatan Antara Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, 2015.

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Usahatani Tumpangsari Jagung Kacang Tanah - Usahatani Monokultur Jagung	1E+007	6685956,763	2114,285	6515004	2E+007	5,344	9	,000



(b)

Gambar 1. A dan B Monokultur Jagung di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba kabupaten jeneponto, 2015.





(b)

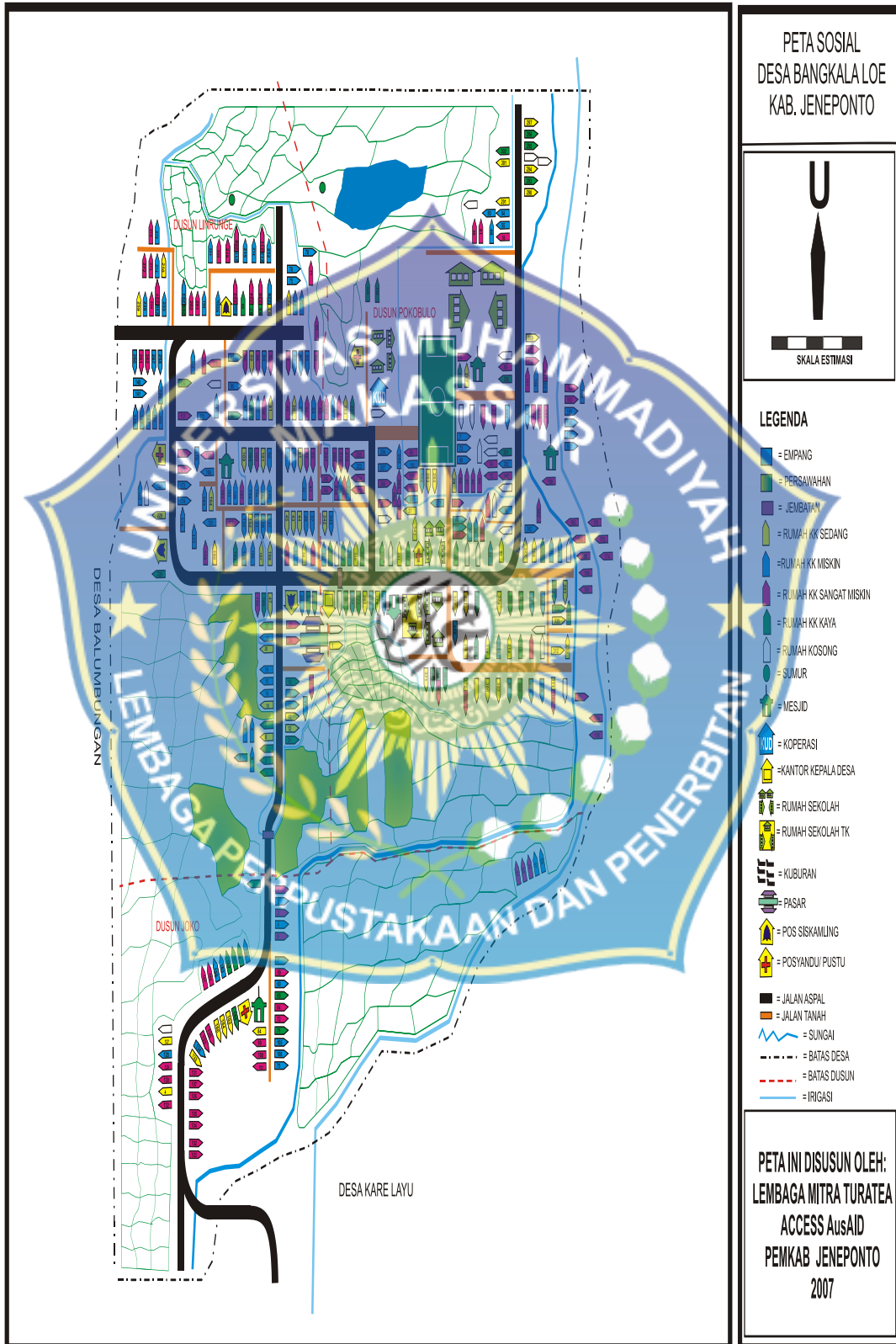
Gambar 2. A dan BTumpangsari Jagung Kacang Tanah Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba kabupaten jenepono, 2015.



(b)

Gambar 3. A dan B Wawancara Responden Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba kabupaten jenepono, 2015.

Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba kabupaten jeneponto, 2015.





**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jalan Lanto Dg. Pasewang Nomor 34 Telp (0419) 21072 Kode Pos 92311

Jeneponto, 06 Juli 2015

Kepada :

Nomor : 050.7 / 131 / VII / 2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Bangkalaloe Kecamatan  
Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Di,-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Nomor : 10281/P2T-BKPM/19.36P/VII/O6/2015, Tanggal 01 Juli 2015, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Anto Saputra**  
Nomor Pokok : **109 60079811**  
Program Studi : **Agribisnis**  
Lembaga : **UNISMUH Makassar**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Jl. St. Aiauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di Wilayah/Kantor/Sekolah Bapak Saudara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"ANALISIS KOMPARATIF USAHA TANI TUMPANGSARI JAGUNG DAN KACANG TANAH DENGAN MONOKULTUR JAGUNG DI DESA BANGKALALOE KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO"**

yang berlangsung Tanggal, 04 Juli s/d 04 September 2015

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Bappeda Kabupaten Jeneponto.
2. Keberhasilan Identitas responden harus dijaga, kecuali jika ditentukan lain.
3. penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
4. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
5. Menyerahkan 2 (dua) exemplar copy hasil "**Laporan Kegiatan**" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Bappeda Kabupaten Jeneponto.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ad. KEPALA BAPPEDA  
KABID. LITBANG & STATISTIK,  
  
ALFIAN AFANDY SYAM, Ph. D  
NIP. 19810311 200212 1 008

**Tembusan:** disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (*dikirim sebagai laporan*)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Kepala Dinas Pertanian Kab. Jeneponto di Jeneponto
4. Camat Bontoramba Kab. Jeneponto di Jeneponto
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip